

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nanas adalah satu diantara banyak tanaman hortikultura yang ditanam penduduk di Indonesia. Nanas yang mempunyai nama botani yaitu *Ananas comosus* L. adalah tanaman semak yang berasal dari benua Amerika bagian selatan di Negara Brasil. Nanas memiliki nama daerah neneh di daerah Sumatera dan danas di daerah Sunda. Bangsa Spanyol membawa nanas ke Filipina dan Semenanjung Malaka pada abad ke-16, kemudian sampai ke Indonesia pada abad ke-15 pada tahun 1599. Nanas di Indonesia awalnya hanya sebagai tanaman pekarangan yang diperluas dan ditanam di lahan kering di seluruh wilayah nusantara. Tanaman nanas dapat tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis.

Varietas tanaman nanas yang banyak ditanam di Indonesia adalah varietas *queen* dan *smooth cayenne*. Ciri-ciri varietas nanas *queen* adalah buahnya kecil, daging buahnya kuning keemasan, garing, tidak transparan, serta memiliki daun pendek dan berduri dibagian tepi daunnya. Varietas *smooth cayenne* memiliki ciri buah berukuran besar, daging buah berwarna kuning tua dan rasanya agak asam. Daunnya yang panjang tanpa duri di bagian tepi daun (Nixon, 2009:176).

Dalam pengkajian Disperta Muaro Jambi tahun 2019 dikatakan bahwa Kabupaten Muaro Jambi merupakan sentra dari produksi nanas terbesar di Provinsi Jambi dan tersebar luas di beberapa kecamatan seperti kecamatan Sungai Gelam dengan luas 570 ha dan diikuti kecamatan Jambi Luar Kota dengan luas 0,2 ha. Penanaman nanas di wilayah Muaro Jambi lainnya hanya untuk tanaman hortikultura. Desa Tangkit Baru dijadikan sebagai pusat perdagangan nanas

terbesar di Provinsi Jambi. Luas perkebunan nanas di Desa Tangkit Baru ± 1200 ha dan jumlah buah nanas yang dikumpulkan dari Desa Tangkit Baru sebanyak 15.000 hingga 20.000 buah per hari (Yuliusman dkk., 2019: 264).

Tanaman nanas tersebar pada berbagai jenis lahan yang berbeda di setiap kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi. Sentra pengembangan tanaman nanas di Desa Tangkit Baru yang didominasi oleh jenis lahan gambut dengan ketinggian tempat 10-13 meter di atas permukaan laut. Nanas di Tangkit termasuk varietas nanas *queen* yang memiliki cita rasa asam manis. Keunikan cita rasanya menjadikan nanas yang ditanam di Desa Tangkit Baru ditetapkan sebagai komoditas unggulan Provinsi Jambi sebagai nanas varietas Tangkit dengan varietas *queen* melalui keputusan Menteri Pertanian. Komoditas nanas yang dikembangkan di Kabupaten Muaro Jambi adalah nanas varietas Tangkit dan sudah ditetapkan sebagai varietas terbaik Nasional pada tahun 2000 dengan SK Pelepasan No.101/Kpts/TP.204/3/2000 (Andi, 2020:8-9).

Peneliti telah melakukan wawancara pendahuluan terhadap petani yang berada di agrowisata, pemandu wisata, ketua agrowisata, serta kepala desa Tangkit baru dan memberikan angket kuesioner kepada wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani yang berada di agrowisata tersebut dikatakan bahwa sebelum adanya agrowisata harga nanas tidak stabil, buahnya mudah busuk dan juga terdapat hama. Setelah adanya agrowisata wisatawan selalu membeli banyak nanas langsung dari petani di tempat tersebut. Petani pun mendapatkan banyak keuntungan dalam setiap harinya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pemandu wisata diketahui bahwa setelah diresmikan hingga saat ini banyak kunjungan wisatawan yang datang

untuk melihat potensi desa tersebut yaitu nanas. Wisatawan menelusuri objek wisata seperti gazebo, rumah nanas, toko yang menjual olahan nanas dan masih banyak lagi tempat destinasi menarik lainnya. Selain wisatawan, ada juga siswa yang sering melakukan karya wisata atau *study tour* untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Siswa dipandu oleh seorang *tour guide* yang bertugas untuk memandu wisatawan dalam perjalanan wisata mereka dengan menjelaskan karakteristik dan morfologi nanas, dan sejarah Agrowisata Desa Tangkit Baru. *Tour guide* yang memandu wisata tersebut adalah pak Baso Patolai sebagai Ketua Badan Permusyawaratan Desa Tangkit Baru. Beliau mengatakan bahwa saat memandu siswa yang sedang karya wisata, beliau menjelaskan secara langsung tanpa adanya media yang melengkapi kegiatan karya wisata tersebut. Sedangkan hasil dari wawancara dan penyebaran angket didapatkan bahwa kebanyakan wisatawan belum mengetahui karakteristik morfologi nanas serta jenis nanas yang terdapat di Provinsi Jambi tepatnya yang sering dijumpai di Tangkit Baru.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka perlu untuk mendesain media buku saku wisata karakteristik morfologi nanas di Desa Tangkit yang akan digunakan wisatawan di agrowisata tersebut dan juga pelajar yang sedang karya wisata. Buku saku edukasi wisata ini berisi tentang profil desa, profil agrowisata, serta di dalamnya dijelaskan karakteristik morfologi nanas, cara menanam dan memanen nanas, dan pengolahan nanas serta dilengkapi dengan objek wisata yang terdapat di agrowisata tersebut. Edukasi wisata dilakukan dengan menikmati keindahan alam, lalu didalamnya diberikan kegiatan pembelajaran. Sehingga pelajar tidak hanya menikmati keindahan potensi alam Desa Tangkit Baru, tetapi juga belajar banyak informasi lain tentang wisata pertanian. Kegiatan edukasi

Wisata di Desa Tangkit Baru dilakukan dengan memanfaatkan kebun nanas yang berhubungan dengan pelajaran biologi yaitu morfologi tumbuhan nanas. Destinasi yang dapat dikembangkan untuk edukasi wisata di Tangkit Baru yaitu area kebun nanas.

Semua informasi tentang edukasi wisata di Desa Tangkit Baru akan lebih baik ketika disusun menjadi sebuah buku. Pengembangan edukasi wisata dapat ditunjang dengan membuat buku saku edukasi wisata. Pengembangan buku saku edukasi wisata ini sangat penting karena dengan adanya buku saku wisata edukasi, maka setiap kegiatan yang akan dilaksanakan lebih tertata dan terkelola, serta memudahkan kegiatan para wisatawan untuk mengetahui segala hal yang ada di agrowisata dan pelajar dalam melakukan setiap kegiatan wisata. Buku saku wisata edukasi dikembangkan sebagai sarana pembelajaran yang cocok untuk belajar di luar lingkungan sekolah serta dapat membangkitkan minat pelajar berkunjung ke kebun nanas di Desa Tangkit Baru.

Buku saku edukasi wisata ini menarik pelajar untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Ulasan buku saku wisata edukasi meliputi kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, bagian isi terdapat pengenalan bentuk karakteristik morfologi dari daun, batang, akar, serta buah secara umum, dan dilengkapi dengan deskripsi lokasi penelitian. Kegiatan edukasi ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana karakteristik morfologi tanaman nanas di Agrowisata Desa Tangkit Baru?
2. Bagaimana desain buku saku wisata edukasi morfologi karakteristik nanas di Desa Tangkit Baru?
3. Bagaimana kelayakan buku wisata edukasi morfologi nanas di Desa Tangkit Baru?
4. Bagaimana respon wisatawan terhadap buku morfologi nanas di Desa Tangkit Baru?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian yaitu untuk:

1. Memberikan informasi tentang karakteristik morfologi tanaman nanas di Desa Tangkit Baru.
2. Mengembangkan desain buku saku wisata edukasi di Agrowisata Desa Tangkit Baru.
3. Mendeskripsikan kelayakan produk buku saku wisata edukasi di Agrowisata Desa Tangkit Baru.
4. Mengetahui respon masyarakat akan produk buku saku wisata edukasi karakteristik morfologi nanas di agrowisata Desa Tangkit Baru.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan produk buku saku wisata edukasi di Agrowisata Desa Tangkit Baru yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Produk yang didesain yaitu buku saku wisata edukasi karakteristik morfologi nanas di Desa Tangkit Baru
2. Buku saku wisata edukasi morfologi nanas di Desa Tangkit Baru ini akan menyajikan materi panduan Agrowisata kebun nanas mulai dari (1)Pendahuluan yaitu berisi Profil Wilayah Desa Tangkit Baru dan profil agrowisata saat didirikan (2)Isi atau materi yaitu tentang varietas nanas di agrowisata tersebut, morfologi tanaman nanas, penanaman nanas yang baik, pemeliharaan nanas, umur nanas yang siap dipanen, serta produk olahan nanas (3)Penutup yaitu tentang informasi lanjutan tentang objek wisata, fasilitas agrowisata, serta kumpulan dokumentasi tempat objek wisata yang digemari disana dan terakhir diakhiri dengan profil penulis.
3. Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar cetak berupa buku saku yang didesain menggunakan aplikasi canva.
4. Buku saku dibuat dengan ukuran A6 (10,5 cm x 14,8 cm), tebal buku 32 halaman. Bahan buku saku terdiri dari sampul depan yang menggunakan kertas A-paper dan kertas HVS 80 gram yang digunakan untuk lembar isi buku.
5. Kebaruan buku saku ini dengan yang lainnya adalah didesain dengan warna menarik yang berisi informasi lengkap tentang profil desa, profil agrowisata serta dilengkapi dengan karakteristik morfologi tanaman nanas, perawatan nanas, dan pemanenan nanas.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan buku saku wisata edukasi karakteristik morfologi nanas di Desa Tangkit Baru sangat penting, dikarenakan pengembangan menghasilkan sebuah produk yang sangat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran terutama pelajar yang melakukan karya wisata. Buku saku wisata edukasi ini memberikan sarana pembelajaran yang sangat bermakna kepada wisatawan dalam memahami karakteristik morfologi nanas di Desa Tangkit Baru. Selain itu juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi pelajar

Buku saku eduwisata tersebut dapat dijadikan buku pegangan bagi siswa dalam bentuk buku saku wisata edukasi kebun nanas untuk pelajar di luar lingkungan sekolah atau *study tour* serta dapat menarik minat para pelajar yang berkunjung ke Desa Tangkit Baru.

b. Bagi wisatawan

Buku saku ini mempermudah wisatawan untuk mendapatkan objek wisata yang favorit serta mendapat pengetahuan tentang profil desa, profil agrowisata serta karakteristik dari morfologi varietas nanas *queen*

c. Bagi Pemandu Wisatawan atau *Tour guide*

Buku ini dapat dijadikan buku pegangan bagi pemandu wisatawan dalam bentuk buku saku eduwisata kebun nanas untuk mempermudah penjelasan informasi tentang Agrowisata di Tangkit Baru sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dalam mengembangkan sebuah materi ajar yang baik berupa produk buku saku eduwisata edukasi untuk pemanduan agrowisata di Desa Tangkit Baru, hasil penelitian tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Desain buku saku wisata edukasi karakteristik morfologi nanas di Desa Tangkit Baru dilakukan dengan asumsi sebagai berikut :

1. Dapat menjadi sumber bahan ajar informasi tentang agrowisata dan morfologi nanas bagi pelajar yang sedang kunjungan wisata atau *studytour*
2. Dapat membantu wisatawan menjadi lebih mudah memahami informasi lengkap tentang agrowisata di Desa Tangkit Baru

Agar penelitian ini terpusat dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Subjek uji coba penelitian melibatkan wisatawan yang akan datang ke Agrowisata di Desa Tangkit Baru
2. Pengembangan produk dilakukan hingga fase evaluasi direvisi
3. Buku saku eduwisata yang dikembangkan akan dicetak dan diletakkan di pusat pembelian tiket, serta kantor desa nantinya.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari salah paham istilah dalam penelitian ini maka dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Desain yaitu proses dalam merancang buku saku wisata edukasi tentang karakteristik morfologi nanas di Tangkit Baru.

2. Buku Saku eduwisata merupakan buku yang berukuran kecil yang memuat tulisan dan gambar disertai penjelasan dan pengarahan mengenai informasi dan bisa dibawa kemanapun, hal ini akan mempermudah pelajar atau wisatawan dalam mempelajari materi pembelajaran ataupun informasi tentang profil Desa Tangkit Baru, profil agrowisata, objek wisata serta karakteristik dari morfologi varietas nanas *queen* dan *smooth cayenne*.
3. Wisata edukasi adalah suatu kegiatan wisata yang menikmati keindahan agrowisata nanas serta memanfaatkan kebun nanas yang berhubungan dengan pembelajaran biologi yaitu morfologi tanaman nanas. Selain itu juga memberikan informasi tentang profil Desa Tangkit Baru dan agrowisata tersebut.
4. Karakteristik morfologi tumbuhan adalah penjelasan tanaman yang biasanya dapat diamati yaitu bentuk dan bagian daun, tipe daun, tata letak daun, bentuk batang, arah tumbuh batang, percabangan batang, sistem perakaran serta bentuk akar.